

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini kosmetik telah menjadi kebutuhan manusia khususnya kaum Perempuan yang tidak bisa dipandang sebelah mata lagi, semakin terasa bahwa kebutuhan terhadap kosmetik yang beraneka bentuk dengan ragam warna dan keunikan kemasan serta keunggulan dalam memberikan fungsi bagi Muslimah memicu perkembangan teknologi yang tidak saja mencakup peruntukannya dari kosmetik itu sendiri tapi juga dalam kepraktisan penggunaannya. Penggunaan kosmetik juga harus disesuaikan dengan aturan pakainya, misalnya warna kulit, cuaca, umur dan takaran pemakaiannya sehingga tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan.<sup>1</sup>

Kosmetik merupakan produk yang unik karena selain produk ini memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mendasar wanita akan kecantikan sekaligus seringkali menjadi sarana bagi Muslimah untuk memperjelas identitas dirinya secara social dimata Masyarakat. Kosmetik ini sesungguhnya memiliki resiko pemakaian yang perlu diperhatikan mengingat

---

<sup>1</sup> Dosen Jurusan PKK FT UNIMED dan Lina Pangaribuan, “EFEK SAMPING KOSMETIK DAN PENANGANANYA BAGI KAUM PEREMPUAN,” *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA* 15, no. 2 (30 Desember 2017): 20–28, <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8771>.

kandungan bahan-bahan yang memberikan efek yang berbeda-beda pada setiap kulit Muslimah.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Faktanya Indonesia termasuk dalam populasi muslim dan Muslimah terbanyak di dunia, kurang lebih diperkirakan ada 207 juta orang yang beragama Islam. Semakin kesini perkembangan agama Islam semakin banyak yang mana penduduk Islam khususnya kaum hawa atau Muslimah menginginkan penampilan modis dengan gaya make up menggunakan kosmetik sesuai perkembangan zamannya.<sup>3</sup>

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan terhadap produk kecantikan terus berkembang. Hal ini kini sudah menjadi prioritas utama dalam kebutuhan mempercantik diri untuk penampilan sehari-hari. Kaum wanita atau Muslimah akan berusaha mempercantik diri dengan menggunakan produk-produk kosmetika. Dalam memilih produk kecantikan, kaum wanita masih sering melakukan kesalahan. Diantaranya adalah kesalahan karena tidak memperhatikan kandungan kosmetik tersebut, yang mana justru dapat membuat kulit menjadi tidak sehat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Erna Ferrinadewi, "Atribut Produk yang Dipertimbangkan dalam Pembelian Kosmetik dan Pengaruhnya pada Kepuasan Konsumen di Surabaya," t.t.

<sup>3</sup> Retno Hastuti dkk., "INOVASI HIJAB MENJADI LEBIH TRENDY DAN WUDHU FRIENDLY," *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi* 17, no. 2 (22 Oktober 2021): 161, <https://doi.org/10.31315/be.v17i2.5607>.

<sup>4</sup> Dosen Jurusan PKK FT UNIMED dan Pangaribuan, "EFEK SAMPING KOSMETIK DAN PENANGANANYA BAGI KAUM PEREMPUAN."

Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai menjadi perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk Kesehatan. Menurut tranggono, perkembangan ilmu kosmetik baru dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20. Kosmetik berasal dari kata Yunani yaitu “kosmetikos” yang berarti keterampilan menghias dan mengatur. Definisi kosmetik dalam peraturan BPOM RI adalah setiap bahan atau sediaan dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti rambut, kuku, epidermis, bibir dan lainnya<sup>5</sup>.

Semakin maju dunia kecantikan maka dapat merubah pola pikir wanita dalam menggunakan kosmetik tersebut. Berbagai merek kosmetik bagus pun ada yang tahan air dan ada juga yang tidak tahan air. Akan tetapi sebagai pengguna kosmetik haruslah pintar dalam memilih dan memakai kosmetik tersebut apakah itu sah untuk dipakai ibadah atau tidak. Karena jika kosmetik tahan air, maka ketika berwudlu tidak akan sah karna air yang dibasuh tidak menyerap kulit disebabkan terhalang oleh kosmetik.<sup>6</sup>

Kosmetik tahan air merupakan salah satu ciri dari produk kosmetik yang berjenis tahan air dan tidak luntur jika terkena partikel air. Kosmetik jenis ini telah berhasil dikembangkan oleh para ahli kecantikan dan dokter kulit. Pengikut varian kosmetik tahan air yang telah di produksi antara lain eyeliner, maskara, bedak, lipstik dan masih banyak lagi. Kosmetik jenis ini memiliki

---

<sup>5</sup> Dosen Jurusan PKK FT UNIMED dan Pangaribuan.

<sup>6</sup> Tri Hastuti, “TINJUAN HUKUM ISLAM TENTANG JUAL BELI KOSMETIK WATERPROOF,” t.t.

kekuatan rekat yang awet dan kuat. Daya tahannya pun tidak hanya dalam hitungan jam saja, tapi bisa seharian penuh jika kosmetiknya tidak dihilangkan. Namun kosmetik tersebut juga akan tetap menempel di wajah dan akan sangat awet bahkan tidak luntur.<sup>7</sup>

Salah satu temuan terbaru kosmetik tahan air ini ada pada komposisinya yang tidak ditemukan pada kosmetik jenis lain. Yakni sifat tahan lama yang sulit dihilangkan dengan air dan keringat. Bahan bahan dalam kosmetik termasuk wewangian mulai dari 0,001 hingga 10% lebih banyak dibandingkan alcohol hidrofobik larut, kopolimer oktil akrilamida dan 0,001 – 10% ester jojoba terhidrolis.<sup>8</sup>

Salah satu komposisi yang menempati peranan paling penting pada jenis kosmetik tahan air ini terdapat bahan dasar minyak silicon yang dikenal dengan nama dimethicone yang fungsinya membantu kulit menjaga kelembutannya agar produk mudah terserap oleh kulit dan rambut. Kandungan atau komposisi tersebut yang menjadikan kosmetik tahan air tidak mudah terhapus dan tahan lama. Ada juga jenis kosmetik yang berbahan dasar air dan minyak. Artinya komposisi minyak lebih banyak dibandingkan komposisi air. Menggunakan

---

<sup>7</sup> Mustika Utin RochmawatiI, Amrin Amrin, dan Ishma Amelia, “THE EFFECT OF WATERPROOF COSMETICS ON THE LEGITIMACY OF WUDHU (Study on Islamic Boarding School Students University of Muhammadiyah Surakarta),” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 23, no. 2 (25 Agustus 2022), <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i2.19658>.

<sup>8</sup> RochmawatiI, Amrin, dan Amelia.

minyak yang terkandung dalam kosmetik ini berfungsi untuk menghalangi penetrasi air yang masuk ke dalam kulit.<sup>9</sup>

Dalam dunia medis, adanya kandungan minyak pada kosmetik tahan air yaitu dimethicone menjadi pelindung pori-pori kulit dari partikel air. Keunggulan kosmetik tersebut membuat riasan makeup jauh lebih tahan lama, tidak mudah luntur, dan menggunakan satu atau lebih secara efisien dalam mengaplikasikan riasan. Ada kelamahan pula dari kosmetik tahan air ini, yaitu sulit untuk menghilangkannya dengan air, sehingga diperlukan larutan khusus untuk menghilangkannya. Biasanya solusinya adalah cukup keras, sehingga dapat menghilangkan sebum penting pada kulit. Jika dihilangkan dapat membuat kulit iritasi, mudah terbakar sinar matahari dan berbagai masalah lainnya.<sup>10</sup>

Dunia medis menggambarkan permasalahan terkait respon masyarakat yang menyatakan bahwa penggunaan kosmetik jenis apapun secara berlebihan tidak akan berdampak pada manusia di kemudian hari karena kosmetik hanya di aplikasikan pada bagian luar kulit. Argument tersebut salah karena bahan yang menempel pada kulit dapat diserap oleh kulit. Kemampuan kulit pun terdiri dari 2 aspek. Aspek pertama, aspek positifnya terkait adanya penyerapan kosmetik yang dapat membantu memperbaiki struktur dan fungsi kulit dehidrasi. Aspek kedua, aspek negatifnya yaitu penyerapan oleh kulit dapat

---

<sup>9</sup> RochmawatiI, Amrin, dan Amelia.

<sup>10</sup> RochmawatiI, Amrin, dan Amelia.

menimbulkan efek samping seperti jerawat, dermatitis, gangguan saluran pernapasan dan efek jangka Panjang pada organ tubuh. Proses masuknya kosmetik ke dalam kulit tidak hanya terjadi secara fisik melalui memasukkan molekul kosmetik ke dalam kulit.<sup>11</sup>

Berkaca pada hal lain, mengenai Muslimah yang menggunakan kosmetik tahan air akankah mengefek penggunaannya pada kulit, apakah akan menempel kuat atau tidak, sedangkan kewajibannya umat Islam harus memastikan air akan meresap ke seluruh permukaan kulit saat berwudlu, dan tidak ada penghalang bagi Muslimah Ketika berwudlu, sehingga berwudlu sah dan sholatnya pun sah.<sup>12</sup>

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti ingin meneliti Hubungan Pengetahuan Agama Islam dengan Minat mahasiswi menggunakan Kosmetik Wudhu Friendly di Unisma Bekasi agar bisa memperhatikan permasalahan berwudhu dalam kondisi ber makeup.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah melihat latar belakang diatas yang penulis kemukakan, dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini. Diantaranya:

1. Perlunya pengetahuan agama Islam mengenai Kosmetik.

---

<sup>11</sup> RochmawatiI, Amrin, dan Amelia.

<sup>12</sup> RochmawatiI, Amrin, dan Amelia.

2. Pentingnya mahasiswi untuk mengetahui pentingnya memilih produk kosmetik wudhu friendly yang dapat menyerap air agar menjaga keabsahan wudhu dan sholat.
3. Pentingnya mahasiswi mengetahui bahwa banyak produk kosmetik yang menghalangi air ketika berwudhu sehingga wudhu nya tidak sah.

### **C. Batasan Masalah**

Berhubung karena luasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, untuk lebih terarahnya proses penelitian, maka penulis membatasi permasalahan yakni hubungan pengetahuan Agama Islam dengan minat mahasiswi menggunakan kosmetik wudhu friendly di Unisma Bekasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan Agama Islam para mahasiswi tentang kosmetik wudhu friendly?
2. Bagaimana minat mahasiswi menggunakan produk tersebut?
3. Adakah hubungan antara pengetahuan Agama Islam dengan minat mahasiswi menggunakan kosmetik wudhu friendly di unisma Bekasi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah :

1. Untuk pengetahuan mahasiswi tentang kosmetik wudhu friendly.
2. Untuk mengetahui minat mahasiswi menggunakan produk kosmetik wudhu friendly.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan agama Islam dengan minat mahasiswi menggunakan kosmetik wudhu friendly.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi tugas akhir dan mengetahui hubungan pengetahuan Agama Islam dengan minat mahasiswi menggunakan kosmetik wudhu friendly di Unisma Bekasi.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang pentingnya memilih kosmetik wudhu friendly yang dapat menyerap air agar wudhu tetap sah.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan penelitian khususnya untuk Fakultas Agama Islam “45” Bekasi.

#### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari asumsi plagiat, maka berikut ini akan penulis paparkan penelitian terdahulu yang memiliki maksud yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Sepanjang penelusuran penulis, belum ada

yang meneliti “Hubungan Pemahaman Fiqih Kontemporer Tentang Wudhu Friendly dengan Minat Mahasiswi Menggunakan Produk di Unisma Bekasi”. Hanya saja penulis menemukan tulisan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Asmidar dengan judul “*Hukum Wudhu bagi Pengguna Kosmetik Waterproof menurut MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kota Medan*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis data yang digunakan adalah data primer, skunder, dan tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, penelitian Pustaka dan observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Pengertian dari pada kosmetik waterproof: a. mengenai bahan -bahan yang terkandung di dalam kosmetik waterproof sehingga produk kosmetik yang satu ini berbeda dengan kosmetik pada umumnya. Dan 2. Makna penggunaan kosmetik waterproof di kalangan mahasiswi fakultas tersebut rata-rata dari pada jawaban mereka adalah untuk menambah cantik serta rasa percaya ketika sedang bersosialisasi dengan orang. Serta 3. Pandangan MUI Kota Medan tentang pandangan hukum dan penggunaan kosmetik waterproof dikalangan mahasiswi tentu saja hukum wudhunya tidak sah dan sudah pasti sholat yang dikerjakan orang yang menggunakan kosmetik waterproof pun sia-sia, dikarenakan ada zat yang masih menghalangi sampainya air ke anggota wudhu.